



Pengaruh Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terhadap Pengetahuan Konten Pedagogik (*Pedagogical Content Knowledge*) Guru Peserta PPG Prajabatan Dalam Pembelajaran IPS

Magdalena Chori Rahmawati

Prodi PGSD Fakultas Pendidikan dan Bahasa Unika Atma Jaya Jakarta
magdalena.chori@gmail.com

Abstract

This study aims to study the participants' Professional Pedagogical Content Knowledge and to know the effectiveness of PPG in achieving the goals of achieving pedagogical and professional teacher competencies, especially in social studies learning. The research was conducted with a qualitative method at the PPG Prajabatan held at the Atma Jaya Catholic University of Indonesia PGSD Study Program. The research instrument used was in the form of questionnaires, interviews, and documentation. The results showed that PPG students generally had a good self-assessment of their PCK abilities, but still had weaknesses in mastering content mastery so they were difficult to understand and overcome learning difficulties or student misconceptions. This research suggests that in workshops, PPG students do not merely compile or develop learning implementation plans sourced from existing textbooks. PPG students should also be given the freedom to develop innovative social studies learning and directed to analyze the possibility of student answers both correct answers and misconceptions that occur.

Keywords: Professional Teacher Education, Pedagogical Content Knowledge, Social Science Learning



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari Pedagogical Content Knowledge peserta Pendidikan Profesi Guru dan mengetahui efektifitas PPG dalam mencapai tujuan pencapaian kompetensi pedagogik dan professional guru, khususnya dalam pembelajaran IPS. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif pada PPG Prajabatan yang diselenggarakan di Prodi PGSD Unika Atma Jaya Jakarta. Instrument penelitian yang digunakan berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa PPG secara umum memiliki penilaian diri yang baik terhadap kemampuan PCK mereka, namun masih memiliki kelemahan dalam penguasaan penguasaan konten sehingga mereka sulit untuk memahami dan mengatasi kesulitan belajar ataupun miskonsepsi siswa. Penelitian ini menyarankan agar dalam lokakarya, mahasiswa PPG tidak sekedar menyusun atau mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang bersumber dari buku teks yang ada. Mahasiswa PPG sebaiknya juga diberi keleluasaan untuk mengembangkan pembelajaran IPS yang inovatif dan diarahkan untuk menganalisis kemungkinan jawaban-jawaban siswa baik jawaban benar maupun miskonsepsi yang terjadi.

Kata Kunci: Pendidikan Profesi Guru, Pengetahuan Konten Pedagogik, Pembelajaran IPS



I. Pendahuluan

Upaya peningkatan kualitas guru di Indonesia terus – menerus dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru. Pedoman Penyelenggaraan PPG yang disusun oleh Direktorat Jenderal Belmawa Kemenristekdikti (2017) menjabarkan bahwa kurikulum PPG dikembangkan untuk mengembangkan 4 kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, diharapkan guru peserta PPG dapat mengembangkan konsep TPACK (*technological pedagogical content knowledge*) yang berkaitan erat dengan konsep PCK (*pedagogical content knowledge*).

Berdasarkan literatur mengenai pendidikan dan pengembangan guru, konsep PCK diperkenalkan oleh Shulman (1986). Pengetahuan pedagogik yang digambarkan dalam gagasan Shulman mengintegrasikan proses belajar mengajar dengan pengetahuan konten. Hal ini meliputi *Knowledge of Teaching of Content* (KTC) atau Pengetahuan dalam Pengajaran Konten dan *Knowledge of Students' Knowledge* (KSK) atau Pengetahuan mengenai Pengetahuan Siswa. KTC meliputi pengetahuan guru tentang pengorganisasian kurikulum sekolah dan tahapannya, serta konsepsi konstruktivisme dan teori pembelajaran yang mempengaruhi guru dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan tindakan mereka di kelas. Tindakan ini termasuk pengorganisasian tugas dan penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran. Konsep PCK menekankan bahwa pengetahuan guru mengenai *subject matter knowledge* dan pengetahuan pedagogik mengenai proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Konsep PCK memperhatikan keduanya untuk memfasilitasi pemahaman siswa mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Olfos, Goldrine dan Estrella (2014) menjelaskan bahwa PCK yang dimiliki oleh guru berhubungan erat dengan pemahaman siswa. Van Driel dan Berry (2012) mendemonstrasikan bahwa PCK guru, khususnya calon guru, dapat dikembangkan melalui program pendidikan atau pengembangan yang berkelanjutan. Dalam program tersebut calon guru dapat mengalami bagaimana mengintegrasikan penguasaan konten dan penguasaan kompetensi pedagogik dengan harapan dapat menginternalisasi hal tersebut untuk dapat digunakan dalam pembuatan perangkat pembelajaran.

Penyelenggaraan pembelajaran peserta PPG dilaksanakan berdasarkan pada prinsip “*activity-based curriculum* atau *experience-based curriculum* bukan *subject matter-based curriculum* seperti pada pendidikan akademik S-1”, sehingga penyelenggaraan PPG adalah berupa lokakarya yang tahapannya telah ditentukan dalam kurikulum penyelenggaraan PPG dan dituangkan dalam rincian RPS (Rancangan Pembelajaran Semester) yang disusun oleh Direktorat Jenderal Belmawa Kemenristekdikti (2017). Melalui lokakarya tersebut diharapkan kompetensi PCK tersebut dapat dicapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari PCK peserta PPG selama mengikuti PPG, dan untuk mengetahui efektifitas PPG dalam mencapai tujuan pencapaian kompetensi pedagogik dan profesional guru, khususnya dalam pembelajaran IPS. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh PPG terhadap perkembangan PCK guru peserta PPG Prajabatan PGSD Unika Atma Jaya Jakarta, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif pada PPG Prajabatan yang diselenggarakan di Program Studi PGSD Unika Atma Jaya. Data angket dan wawancara



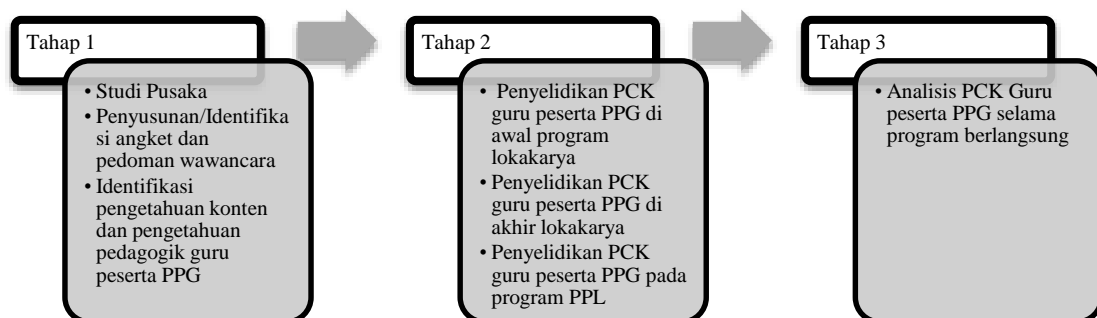
akan dikumpulkan pada awal, pertengahan dan akhir penyelenggaraan program, sedangkan dokumentasi berupa video akan dikumpulkan saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam studi mengenai PCK program pendidikan dan pengembangan guru. Dalam aplikasinya, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi LPTK penyelenggara PPG dan pihak Belmawa Kemenristekdikti dalam mengembangkan program PPG dan menetapkan tujuan pengembangan kompetensi yang diharapkan.

Dalam upaya memahami pengaruh PPG terhadap PCK guru, penelitian ini mengkaji penelitian terdahulu mengenai pengaruh PPG terhadap Kemampuan Pedagogik dan Kemampuan Profesional guru. Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan. Anwar, Rustaman, dan Widodo (2012) menggambarkan/mendeskripsikan PCK mahasiswa calon guru biologi yang mengikuti program Pendidikan Profesional Guru (PPG) angkatan 2012-2013 melalui pendekatan konsektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PCK mahasiswa calon guru biologi yang berlatar belakang Biologi murni program *Basic Science* masih minim, dapat dilihat dari hasil CoRes dan PaP-eRs buatan mereka sebelum mengikuti workshop. Setelah workshop semester I diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Kusuma (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan mahasiswa PPG SM3T dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Fisika berbasis HOTS (yang berkaitan dengan PCK) dengan hasil belajar siswa menunjukkan hubungan positif namun sangat lemah.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Kasus yang dikaji dalam penelitian ini adalah perkembangan PCK guru peserta PPG Prajabatan PGSD dengan kurikulum lokakarya yang dikembangkan oleh Belmawa Dikti. Yin (2009) mengemukakan rancangan studi kasus sebagai penyelidikan empiris untuk menyelidiki fenomena kontemporer secara mendalam dan dalam konteks kehidupan nyata, terutama bila batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Dalam studi ini, penyelenggaraan PPG Prajabatan PGSD dikontekstualisasikan dalam domain tertentu dan dirancang dengan kurikulum tertentu, sehingga penyelidikan perlu dipelajari secara spesifik dalam konteks yang berkaitan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, dan video. Metode survey dipilih karena kepraktisannya. Angket dipandang lebih mudah dilakukan, lebih mudah ditangani, dan formatnya memungkinkan responden untuk menjawab lebih banyak pertanyaan dalam waktu bersamaan untuk menjawab pertanyaan terbuka yang lebih sedikit. Namun, survei sering dikritik karena alasan berikut: seringkali membatasi jangkauan tanggapan peserta; mereka tidak mengizinkan responden memenuhi syarat untuk memilih jawaban yang dipilih; dan akhirnya, keseragaman penilaian bisa menipu dan menanamkan bias. Dengan demikian, untuk mengatasi keterbatasan ini, sebuah studi kelas lanjutan, serta wawancara mendalam dengan beberapa guru, juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran tanggapan peserta yang lebih kaya, dan untuk memahami PCK guru peserta PPG seperti yang ditunjukkan dalam tanggapan kuesioner mereka. Pengamatan kelas dilakukan dengan merekam praktik mengajar tiga guru peserta PPG, masing – masing dengan kategori PCK rendah, sedang, dan tinggi. Berikut adalah tahapan dalam penelitian ini :



Obyek dalam penelitian adalah PCK guru peserta PPG Prajabatan PGSD, sedangkan subyek penelitian adalah 26 mahasiswa peserta PPG Prajabatan PGSD tahun akademik 2017/2018 di Prodi PGSD Unika Atma Jaya Jakarta. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Angket pengukuran PCK guru dan panduan wawancara.
2. Lembar observasi untuk penerapan PCK dalam pembelajaran IPS.
3. Lembar kegiatan refleksi diri guru dalam kegiatan PPL.

Seluruh data penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data penelitian dianalisis secara statistik kemudian diolah dengan cara menghitung rata – ratanya yang dibandingkan dengan kriteria kategori rendah, sedang, dan tinggi. Analisis data kualitatif meliputi data hasil observasi dan refleksi guru peserta PPG mengenai pelaksanaan pembelajaran selama PPL.

III. Hasil Dan Pembahasan

A. Data dari Survey

Survey terhadap mahasiswa PPG dibagi menjadi 2, yaitu bagian *self-assessment* dan bagian *PCK investgation*. Pada bagian *self-assessment* terdapat 7 item mengenai kemampuan mahasiswa PPG yang berkaitan dengan KTC (*Knowledge on Content and Teaching Practice*) dan 3 item yang berkaitan dengan KSK (*Knowledge on Content and Students Understanding*). Survey menggunakan *skala Likert 1 – 5*, contoh item survey sebagai berikut:

1. SA – KTC 3. – Saya mengetahui konten IPS yang harus disampaikan dalam kurikulum di kelas 1 – 6 Sekolah Dasar.
2. SA – KSK 1. – Saya mengetahui kesulitan yang mungkin dihadapi dan kesalahan yang mungkin dibuat oleh siswa dalam belajar IPS di kelas 1 – 6 Sekolah Dasar.

Hasil survey bagian *self-assessment* adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Survey Self-Assessment

Item	Mean	SD
KTC	4,08	0,62
KSK	3,82	0,68
Keseluruhan	3,95	0,65

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mahasiswa PPG menilai secara positif pengetahuan konten-pedagogis mereka, baik yang berkaitan dengan konten dan praktik (termasuk pengetahuan tentang kurikulum dan pegorganisasian konten) maupun yang



berkaitan dengan konten dan pemahaman siswa (seperti kesalahan/miskonsepsi dan kesulitan yang mungkin dialami siswa).

Survey kedua yaitu bagian *PCK investigation*, mahasiswa PPG mengisi angket yang terdiri dari 8 item yang berkaitan dengan pengetahuan KTC (*Knowledge on Content and Teaching Practice*) dan KSK (*Knowledge on Content and Students Understanding*) mereka. Terdapat 5 item untuk KTC dan 3 item untuk KSK, contoh masing – masing item adalah sebagai berikut:

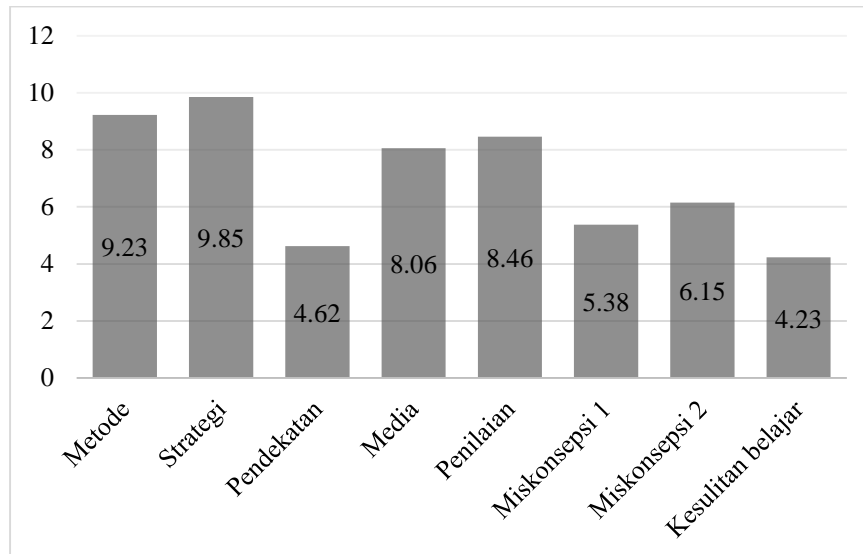
1. KTC 1. – Dalam kegiatan pembelajaran bertema kependudukan yang memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar, metode apakah yang akan anda gunakan ?
 - a. Siswa diajak mengunjungi pabrik perkebunan teh dan diberi tugas untuk mencari informasi tentang proses penanaman teh sampai siap untuk dikonsumsi.
 - b. Siswa diberi tugas untuk mewawancarai ketua RT setempat tentang komposisi penduduk menurut umur, agama, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan.***
 - c. Siswa diberi tugas untuk melakukan pengamatan terhadap penampakan alam yang ada di sekitar sekolah.
2. KTC 2. – Beberapa siswa kelas 5 belum mengetahui bahwa Indonesia rawan akan bencana alam disebabkan letak geologis Indonesia yang berada di “Ring of Fire”. Strategi apa yang akan anda gunakan untuk mengajarkan materi tersebut kepada siswa?
 - a. Menjelaskan kepada siswa dampak letak geologis Indonesia dan menuliskannya di papan tulis.
 - b. Meminta siswa mengamati video dampak letak geologis Indonesia dan berdiskusi bersama.***
 - c. Meminta siswa membaca materi dampak letak geologis Indonesia dan mencatat hal – hal yang penting.
3. KSK 1. - Siswa kelas 4 mengalami kesulitan dalam materi menggambar peta, hal ini bisa dikarenakan:
 - a. Siswa tidak suka menggambar.
 - b. Siswa belum menguasai penggunaan skala.***
 - c. Siswa belum bisa membedakan antara peta dan globe.
4. KSK2. – Diberikan soal “ Rani sedang dalam perjalanan menuju Bali menggunakan mobil dari Surabaya, lama perjalanan Rani sekitar 8 jam. Jika Rani berangkat pukul 07.00 dari Surabaya, jam berapa Rani sampai di Bali ? Beberapa siswa menjawab pukul 15.00, padahal yang dimaksud adalah pukul 16.00. Hal tersebut bisa dikarenakan :
 - a. Siswa tidak memahami perbedaan waktu antara WIB, WITA, dan WIT.***
 - b. Siswa tidak memiliki keterampilan berhitung yang baik.
 - c. Siswa membuat kesalahan dalam perhitungan.

Hasil survey bagian kedua (*PCK investigation*) dalam bentuk tabel dan diagram adalah sebagai berikut :

Tabel 2 PCK Investigation

No.	KTC (Pengetahuan mengenai kurikulum dan konten)	Mean
1.	Metode pembelajaran	9,23
2.	Strategi pembelajaran	9,85
3.	Pendekatan Saintifik	4,62
4.	Pemilihan dan penggunaan media	8,08
5.	Penilaian	8,46
Mean KTC		78,46
No.	KSK (Pengetahuan mengenai kesulitan dan miskonsepsi siswa)	Mean
1.	Memprediksi kesalahan konsep (1)	5,38
2.	Memprediksi kesalahan konsep (2)	6,15
3.	Mengenal kesulitan belajar	4,23
Mean KSK		52,56

Diagram 1 KTC dan KSK



Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa ketika mahasiswa PPG dihadapkan pada item tentang pengetahuan yang berkaitan dengan KTC dan KSK ada beberapa item yang hasilnya rendah. Untuk rata – rata KTC cukup baik yaitu 78,46 namun ada satu item tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang mencapai nilai rata – rata rendah yaitu 4,62. Sedangkan untuk rata – rata KSK sangat rendah yaitu 52,56. Sebagian besar mahasiswa PPG belum menguasai bagaimana memahami kesulitan dan miskonsepsi siswa dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui hal yang mengakibatkan nilai rata – rata rendah di beberapa item dibandingkan dengan penilaian mereka sendiri (*self-assessment*) akan pengetahuan konten-pedagogis yang mereka miliki, peneliti melakukan wawancara dan pengamatan kelas terhadap 3 mahasiswa PPG dalam sesi PPL.

B. Data Hasil Wawancara



Wawancara dilakukan terhadap tiga mahasiswa PPG (Laks, Ded, Rnm). Pemilihan ketiga responden berdasarkan skor mereka yang mendekati nilai rata – rata pada setiap item dibagian survey. Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan dalam wawancara : “*Menurut anda, bagaimana tipikal pembelajaran IPS di kelas yang anda ajar ?* “ ; “*Menurut hasil respon pada angket anda memiliki pengetahuan yang cukup berkaitan dengan bagaimana siswa seharusnya belajar IPS secara efektif. Silahkan berikan pendapat anda*”; “*Apakah anda mengenal dengan baik berbagai macam kesulitan siswa SD dalam belajar IPS ?*”

Berikut ringkasan hasil wawancara dengan ketiga mahasiswa PPG:

Mahasiswa PPG	KTC (Pengetahuan mengenai kurikulum dan konten)	KSK (Pengetahuan mengenai kesulitan dan miskonsepsi siswa)
Laks	<ol style="list-style-type: none">1. Menggunakan metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang menarik dan merangsang siswa untuk berfikir kritis.2. Memiliki konten yang baik dalam IPS3. Memiliki keterampilan dalam membuat perencanaan pembelajaran.4. Kreativitas dalam mengajar belum mengarah ke pembelajaran yang kontekstual belum dimiliki. Masih terpaku pada buku teks.	<ol style="list-style-type: none">1. Tujuan mengajar mengarah ke pemahaman siswa.2. Memperhatikan hasil belajar siswa.3. Belum memahami kesulitan belajar siswa.4. Melihat jawaban siswa hanya sebatas benar dan salahnya belum sampai menganalisa miskonsepsi siswa.5. Terbiasa hanya meminta siswa membetulkan jawaban yang salah tanpa menjelaskan letak kesalahannya.



Ded	Untuk nomer 1, 3, dan 4 sama dengan Laks. Konten dalam pembelajaran IPS belum dikuasai dengan baik (masih belum bisa menjelaskan dampak letak geografis, geologis, dan astronomis)	Sama dengan Laks untuk nomer 1 – 4. Untuk nomer 5, Ded selalu berusaha untuk menjelaskan letak kesalahan siswa dalam menjawab/mengerjakan soal.
Rnm	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk nomer 1 – 3 sama dengan Laks. • Untuk nomer 4 sedikit lebih kreatif dalam mengajar dengan mencari sumber – sumber lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama dengan Laks untuk nomer 2 – 5. • Untuk nomer 1, Rnm tujuan pembelajaran masih belum mengarah ke pemahaman siswa. (teoritis)

C. Data Hasil Pengamatan Praktik Mengajar di Kelas

Pengambilan data selanjutnya dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan mengajar. Pengamatan dilakukan pada tiga mahasiswa PPG yang sebelumnya sudah diwawancarai. Hal yang diamati dalam pembelajaran adalah sebagai berikut : penyampaian tujuan pembelajaran, nilai pentingnya konsep yang dipelajari, keluasan dan kedalaman materi, pengorganisasian pembelajaran (metode, strategi, pendekatan), pengorganisasian materi, memprediksi kesalahan konsep serta kesulitan belajar siswa, pengukuran kemampuan siswa (penilaian). Berikut hasil pengamatan mengajar dari ketiga mahasiswa PPG :

Mahasiswa PPG	Aspek yang diamati	Pelaksanaan
Laks	Penyampaian tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran sudah tersampaikan dengan baik
	Nilai pentingnya konsep yang dipelajari	Kebermaknaan konsep yang dipelajari sudah tersampaikan.
	Keluasan dan kedalaman materi	Materi sudah cukup mendalam hanya keluasan masih kurang, masih terpaku pada buku teks yang tersedia.
	Pengorganisasian pembelajaran (metode, strategi, pendekatan)	Menggali pengalaman siswa terlebih dahulu, pemberian contoh dan pengkaitan dengan materi yang dipelajari baik. Langkah – langkah pendekatan saintifik belum terlihat semua terutama pada tahap menalar.
	Mengatasi kesalahan konsep serta kesulitan belajar siswa	Belum terlihat cara mengatasi kesalahan konsep serta kesulitan belajar siswa. Hanya sebatas meminta siswa membetulkan jawaban yang salah tanpa dianalisa.
	Pengukuran kemampuan siswa (penilaian)	Terlaksana dengan baik sudah mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.



Mahasiswa PPG	Aspek yang diamati	Pelaksanaan
Ded	Penyampaian tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran sudah tersampaikan dengan baik
	Nilai pentingnya konsep yang dipelajari	Kebermaknaan konsep yang dipelajari sudah tersampaikan.
	Keluasan dan kedalaman materi	Materi belum luas dan mendalam hanya terbatas pada buku teks yang ada.
	Pengorganisasian pembelajaran (metode, strategi, pendekatan)	Masih teacher centered. Langkah – langkah pendekatan saintifik belum terlihat semua terutama pada tahap menalar.
	Mengatasi kesalahan konsep serta kesulitan belajar siswa	Belum terlihat cara mengatasi kesalahan konsep serta kesulitan belajar siswa. Hanya sebatas meminta siswa membetulkan jawaban yang salah tanpa dianalisa.
	Pengukuran kemampuan siswa (penilaian)	Terlaksana dengan baik sudah mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
Mahasiswa PPG	Aspek yang diamati	Pelaksanaan
Rnm	Penyampaian tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran sudah tersampaikan dengan baik
	Nilai pentingnya konsep yang dipelajari	Kebermaknaan konsep yang dipelajari sudah tersampaikan.
	Keluasan dan kedalaman materi	Materi belum luas dan mendalam hanya terbatas pada buku teks yang ada.
	Pengorganisasian pembelajaran (metode, strategi, pendekatan)	Mengawali dengan menggali informasi dari siswa serta pemberian contoh – contoh. Langkah – langkah pendekatan saintifik belum terlihat semua terutama pada tahap menalar.
	Mengatasi kesalahan konsep serta kesulitan belajar siswa	Belum terlihat cara mengatasi kesalahan konsep serta kesulitan belajar siswa. Hanya sebatas meminta siswa membetulkan jawaban yang salah tanpa dianalisa.
	Pengukuran kemampuan siswa (penilaian)	Terlaksana dengan baik sudah mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat bahwa mahasiswa PPG secara umum memiliki penilaian diri (*self-assessment*) yang baik terhadap kemampuan PCK mereka. Dari hasil wawancara dan pengamatan mengajar ditemukan untuk aspek penguasaan kurikulum dan pengorganisasian pembelajaran cukup baik, hanya dibagian pendekatan saintifik mahasiswa PPG belum menguasai dengan baik. Selain itu ditemukan pula kelemahan mahasiswa dalam penguasaan konten sehingga mereka sulit juga untuk memahami dan mengatasi kesulitan belajar ataupun miskonsepsi siswa. Kurangnya mahasiswa menguasai konten IPS juga menjadi hambatan bagi mahasiswa PPG dalam memahami dan mengatasi kesulitan belajar ataupun miskonsepsi siswa.



Penelitian ini menyarankan agar dalam lokakarya PPG, mahasiswa diarahkan untuk tidak sekedar menyusun atau mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang bersumber dari buku teks yang ada. Namun, peserta PPG Pra-Jabatan diberi keleluasaan untuk mengembangkan pembelajaran IPS yang inovatif dan juga diarahkan untuk menganalisis kemungkinan jawaban-jawaban siswa baik jawaban benar maupun miskonsepsi yang terjadi. Hal ini dimungkinkan untuk dilakukan melalui kegiatan penyusunan kegiatan pembelajaran yang diikuti dengan analisis konjektur pemikiran siswa dan bagaimana menanggapi. Peserta PPG dapat melakukan latihan bukan hanya menyusun lembar kerja peserta didik, namun juga panduan bagi guru dalam menggunakannya sehingga mereka dapat membayangkan bukan saja apa yang dipikirkan oleh guru dalam melaksanakan kurikulum, namun juga apa yang dipikirkan oleh siswa.



Daftar Pustaka

- Anwar, Y., Rustaman, N. Y., & Widodo, A. (2012). Kemampuan Subject Specific Pedagogy Guru Biologi Peserta Program Pendidikan. Profesional Guru (PPG) yang Berlatar Belakang Basic Sains Pra dan Post Workshop. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2), 157-162.
- Ball, D. L., & Cohen, D. K. (1996). Reform by the book: what is -- or might be -- the role of curriculum materials in teacher learning and instructional reform? *Educational Researcher*, 25, 6 - 8.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang perguruan tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Heller, J. I., Daehler, K. R., Wong, N., Shinohara, M., & Miratrix, L. W. (2012). Differential effects of three professional development models on teacher knowledge and student achievement in elementary science. *Journal of Research in Science Teaching*, 49, 333-362.
- Kusuma, F. (2016). *Studi Keterlaksanaan Perencanaan Pembelajaran Fisika Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Mahasiswa PPG SM3T UNY 2015*. Unpublished thesis, UNY.
- Meery C. Herring, Matthew J. Kohler, and, Punya Mishra, 2016. *Handbook of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) for Educators*, Routledge, Taylor & Francis Group: New York and London
- Olfos, R., Goldrine, T., & Estrella, S. (2014). Teachers' pedagogical content knowledge and its relation with students' understanding. *Revista Brasileira de Educação*, 19(59), 913-944.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.
- Rosenberg, J.P. & Yates, P.M. (2007). Schematic representation of case study research designs. *Journal of Advanced Nursing*, 60(4), 447-452.
- Shulman, L. S. (1986). Those who understand: Knowledge growth in teaching. *Educational Researcher*, 15(2), 4-14.
- Van Driel, J. & Berry, A. (2012). Teacher professional development focusing on pedagogical content knowledge. *Educational Researcher*, 41(1), 26-28.
- Yin, R.K. (2009). *Case study research: Design and methods (4th ed)*. Thousand Oaks, CA: Sage.